

Style

Journal of Fashion Design

Style: Journal of Fashion Design

Volume 2, No. 2, 2022 Hal. 1- E-ISSN : 2809-0888

Style adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Jurnal ini berisikan tentang artikel hasil penelitian yang terkait dengan fesyen, resensi buku, gagasan konseptual (hasil pemikiran), dan penciptaan.

Penanggung Jawab

Yandri

Mitra Bestari

Novesar Jamarun
Tjok Istri Ratna CS
Lucky Wijayanti

Penyunting

Rosta Minawati
Dini Yanuarmi
Made Tiartini Mudarahayu

Redaktur

Nofi Rahmanita
Irja
Fadlul Rahman

Desain Grafis

Selfina Rahmi

Sekretariat

Desra Imelda
Suherni Hasan

Alamat Redaksi : Gedung Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia
Padangpanjang
Jalan Bahder Johan, Padangpanjang 27128, Sumatera Barat, Telp. (0752)-48546
Fax. (0752)-82803, email: desainmodeisipp@gmail.com

Style: Journal of Fashion Design

Volume 2, No. 2, 2022 Hal. 1- E-ISSN : 2809-0888

DAFTAR ISI

Penulis	Judul	Hlm
Fenti Vidia	Busana Tradisional Tari Rangguk Di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh	1 - 7
Mirda Aryadi, Irja	Stilisasi Motif Tumbuhan Pada Fashion Aksesoris Kalung Media Kuningan	8 - 13
Muna Lathifah, Thoyibah Kusumawati, Suryo Tri Widodo	Dawet Bayat Dan Pohon Aren Dalam Busana Vintage	14 - 25
Indah Erda Ningsih, Dini Yanuarmi, Rahmad Washinton, Mirda Aryadi, Fadri Rahmat	Motif Tanaman Kopi Pada Baju Taluak Balango	26 - 40
Anisa Giantari, Dini Yanuarmi, Taufik Akbar, Wirma Surya	Kreasi Burung Beo Nias Sebagai Motif Kemeja Batik	41 - 56
Tastail Amelia Dini Yanuarmi Taufik Akbar Mega Kencana	KREASI DAUN PISANG PADA BAJU KURUNG BASIBA	57 - 73

BUSANA TRADISIONAL TARI RANGGUK DI KECAMATAN KUMUN DEBAI KOTA SUNGAI PENUH

Fenti Vidia

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang,
vidiafenti@gmail.com

ABSTRACT

Rangguk dance is an art originating from the Kumun Debai sub-district of Sungai Penuh city which is performed at traditional events such as Kenduri Sko and welcoming regional guests. The clothes worn at the Rangguk Dance are in the form of brackets, skirts from songket fabric along with complements and other accessories. Rangguk dance is performed by women both married and unmarried with a total of 7 to 11 dancers. In 2018 Rangguk Dance has been designated as Indonesia's Intangible Cultural Heritage by the Directorate of Cultural Heritage and Diplomacy. A dance cannot be separated from clothing that can show the characteristics of the dance. Rangguk Dance fashion has a special meaning in the disclosure of the messages to be conveyed through the clothing. This study aims to describe the meaning and symbols contained in rangguk dance clothing.

Keywords: Kumun Debai, Rangguk Dance, Sungai Penuh, Tradisional Fashion.

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya yang diturunkan dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya disebut dengan Tradisi. Salah satu bentuk dari tradisi yaitu kesenian (Liliweri, 2002: 8). Marianto (2019: 5) menjelaskan kesenian merupakan hasil karya manusia yang dibuat melalui suatu proses

pengerjaan yang memerlukan keterampilan khusus. Salah satu bentuk kesenian adalah seni tari. Seni tari pastinya berasal dari suatu daerah tertentu yang menjadi ciri khas bagi daerah tersebut.

Tari Rangguk merupakan tarian yang berasal dari Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh dan merupakan kesenian tradisional yang bernuansakan Islam yang tumbuh dan berkembang di daerah Kumun Debai. Tari Rangguk di tampilkan pada upacara-upacara adat, seperti acara Kenduri Sko yaitu acara sakral yang dilaksanakan masyarakat Kumun Debai dalam jangka waktu lima tahun sekali yang merupakan wujud rasa syukur kepada Tuhan karena telah diberikan hasil panen

yang berlimpah bagi masyarakat Kumun Debai sekaligus rasa terima kasih kepada nenek moyang yang telah mewariskan harta pusaka berupa tanah dan nilai-nilai luhur, dan juga ditampilkan pada acara penyambutan para tamu daerah. Tari Rangguk ditampilkan oleh wanita baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah dengan jumlah penari 7 sampai 11 orang penari. Pada tahun 2018 Tari Rangguk telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia oleh Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya.

Suatu tarian tidak lepas dari busana yang dapat menunjukkan ciri khas dari tarian tersebut. Busana Tari Rangguk mempunyai makna yang khusus dalam pengungkapan pesan-pesan yang hendak disampaikan melalui busana tersebut. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nirdawati selaku pelatih Tari Rangguk di Kumun Debai pada tanggal 17 Februari 2022, mengatakan :

“Tukak tari ranggaok make kulaok, salimpang, uroknyo haek songket uha yadui, kalu aju nyo aju kuhao sapanjak lutauk, kalu warno nyo yao dari dului warno abea, idu warno salaih toh, banyek makna dari ju toh”

“Para penari Tari Rangguk memakai kuluk, selempang, dan

rok yang di bentuk dari kain songket, untuk baju yaitu baju kurung sepanjang lutut. Warna busana Tari Rangguk ini dari zaman dulu adalah warna merah, tidak ada selain warna itu Dan banyak makna yang terkandung dalam busana Tari Rangguk ini”

Bapak Swis selaku pemangku adat Kumun Debai pada 12 Maret 2022, beliau mengatakan :

“Aju tukak tari ranggaok toh aju kurung sapanjak lutauk, untuk lawuh nyo make haeh songket sebagai rok nga panjaknyo sampae mato kakai nga dikicak ha make korset pado bagiak pinggak nyo supayo nyo deak tucae. Ju tari ranggaok make selempang nga disampae uha di bahu seloh kidea yang bahnnyo samo dengan bahan haek songket rok. trauh adeo kulaok pado bagian palo nyo nga di paka sebagai pelengkap ajutukak tari ranggaok. Tukak tari ranggaok pake kalao dgn ikat pinggang nga samo mentuk nyo”.

“ Busana untuk Tari Rangguk menggunakan baju kurung yang panjangnya selutut, pada bagian bawahannya menggunakan kain songket yang dijadikan sebagai rok yang panjangnya sampai mata kaki dan di kuatkan pada bagian pinggangnya menggunakan korset agar tidak mudah lepas. Busana Tari Rangguk memakai selempang yang terletak dibagian bahu sebelah kiri yang bahan nya sama dengan bahan kain songket untuk rok. selanjutnya terdapat kuluk pada bagian kepala yang di kenakan sebagai pelengkap busana Tari Rangguk. para penari Rangguk mengenakan kalung dan ikat pinggang yang serupa bentuknya.”

Dari wawancara di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa busana Tari Rangguk menggunakan baju kurung dengan panjang sebatas lutut, dan menggunakan rok yang dibentuk

dari kain songket yang panjangnya sampai mata kaki. Busana Tari Rangguk memakai pelengkap berupa tutup kepala yang disebut Kuluk dan selempang. Aksesoris yang digunakan yaitu kalung dan ikat pinggang.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk busana tradisional Tari Rangguk di kecamatan Kumun Debai kota Sungai Penuh.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk busana tradisional Tari Rangguk

Bentuk busana tradisional di setiap daerah pada dasarnya memiliki bentuk yang berbeda antara busana tradisional daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Maka busana tradisional Tari Rangguk di kecamatan Kumun Debai kota Sungai Penuh secara umum meliputi beberapa bagian diantaranya:

a. Busana Mutlak

Busana mutlak merupakan busana pokok yang dipakai oleh manusia, dan busana mutlak ini berbeda antara busana yang satu dengan busana yang lainnya, begitupun dengan

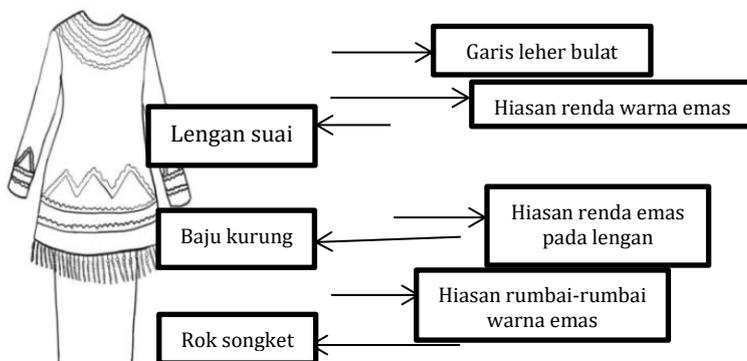
busana tradisional Tari Rangguk di kecamatan Kumun Debai kota Sungai Penuh. Busana Mutlak yaitu busana yang tergolong busana pokok seperti baju, rok, kebaya, blus, bebe dan lain-lain, termasuk pakaian dalam seperti singlet, bra, celana dalam dan lain sebagainya (Ernawati, dkk, 2008: 24.) Pendapat dari ahli lain busana pokok yaitu semua jenis pakaian yang dipakai pada tubuh manusia, yang berfungsi sebagai penutup tubuh yang mutlak dipakai dalam berbusana (Yuliarma, 2016: 1).

Busana Tari Rangguk menggunakan busana pokok berupa baju kurung dan rok songket. Baju kurung yang digunakan memiliki panjang sampai lutut, menggunakan lengan suai yang berukuran panjang, Pada baju ini terdapat empat tingkat hiasan renda berwarna emas yang terletak pada bagian dada dan terdapat dua tingkat hiasan renda berwarna emas pada bagian bawah baju. Baju kurung ini terbuat dari bahan beludru berwarna merah. Untuk bagian bawah menggunakan rok dari kain songket melayu yang panjangnya sampai mata kaki dengan belahan disebelah kiri yang dilipat dari kanan ke kiri.



Gambar 1. “Busana Mutlak” (Sumber: Pakaian koleksi ibuk Yuni Erawati)

Berikut keterangan busana mutlak busana tradisional Tari Rangguk di kecamatan Kumun Debai kota Sungai Penuh:



Gambar 2. “Keterangan Busana Mutlak” (Fenti: 2022)

b. Pelengkap busana (Milineris) Busana Tradisional Tari Rangguk

Pelengkap busana merupakan suatu yang penting dalam busana karena dapat memperindah dan memberi kesan menarik pada busana

yang dikenakan. Setiap busana memiliki pelengkap (Milineris) yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya begitu juga dengan Busana Tradisional Tari Rangguk di kecamatan Kumun Debai kota Sungai Penuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Swis pada 09 Mei 2022 beliau mengatakan bahwa:

“Pelengkap nga adeo di aju Tari Rangaok neh yao lah kulaok dengan salimpang. Kulaok toh dikae uha untuk tutuk palaok dari bahan nga dinea ha untuk aju kalau selempang toh di salimpak uha di bahiu seloh kan nga dinea uha dari bahan singket suma dengan rok”.

“Pelengkap yang digunakan pada busana Tari Rangguk yaitu kuluk dan selempang. Kuluk digunakan untuk penutup kepala penari dari bahan yang sama dengan bahan baju dan selempang di selempangkan dibahu sebelah kanan yang bahannya dari kain songket sama halnya dengan kain rok”.

Adapun pelengkap busana Tari Rangguk tersebut adalah:

1. Kuluk (tutup kepala)

Kuluk merupakan penutup kepala yang di gunakan untuk busana Tari Rangguk yang terbuat dari bahan beludru berwarna merah dan pada *kuluk* juga terdapat lidah *kuluk*, 2 susun cincin yang mengelilingi *kuluk* sebanyak 50 buah serta terdapat kunci pada sebelah kanan *kuluk* yang berjumlah 7

kunci. Kuluk di pakai dengan cara di letakkan di atas kepala dengan kunci kuluk berada di sebelah kanan.



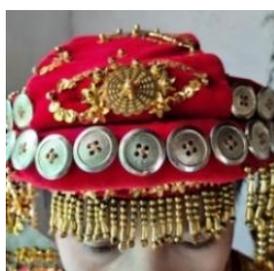
Gambar 3. “Kuluk” (Sumber: Pakaian koleksi ibuk Yuni Erawati)



Gambar 4. “Lidah kuluk” (Sumber: Pakaian koleksi ibuk Yuni Erawati)



Gambar 5. “Kunci Kuluk” (Sumber: Pakaian koleksi ibuk Yuni Erawati)



Gambar 6. “Cincin Kuluk” (Sumber: Pakaian koleksi ibuk Yuni Erawati)

2. Selempang

Pelengkap busana tradisional Tari Rangguk di kecamatan Kumun Debai kota Sungai Penuh selain kuluk ada selempang. Selempang atau bisa juga di sebut sebagai selendang, yang di pasang pada bahu kanan ke sisi sebelah kiri dan di buat menyalang dan bahan yang di gunakan sebagai selempang ini adalah kain songket yang sama seperti bahan yang di gunakan sebagai kain songket rok.



Gambar 7. “Selempang” (Sumber: Pakaian koleksi ibuk Yuni Erawati)

Berikut contoh pemakaian selempang pada busana tradisional Tari Rangguk di kecamatan Kumun Debai kota Sungai Penuh:



Gambar 8. “Pemakaian selempang” (Sumber: Pakaian koleksi ibuk Yuni Erawati)

c. Aksesoris

Selain pelengkap, busana tradisional Tari Rangguk juga menggunakan aksesoris busana yang digunakan sebagai penambah keindahan bagi pengantin. Accessories maksudnya yaitu semua benda yang digunakan menambah keindahan bagi si pemakai seperti : hiasan rambut, gelang, dan cincin, kalung, keris (Rostamilis, 2005:172). Hal senada juga di sampaikan oleh pendapat lain Aksesoris yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya menambah keindahan bagi si pemakai, seperti cincin, gelang, kalung, bros dan lain sebagainya Semua benda ini berfungsi untuk menambah keindahan penampilan (Ernawati, 2008:27).

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan

informan terdapat beberapa aksesoris busana tradisional Tari Rangguk di Kecamatan Kumun Debai kota Sungai Penuh. Adapun pelengkap busana Tari Rangguk tersebut adalah:

1. Kalung

Aksesoris kalung yang digunakan pada busana tradisional Tari Rangguk di kecamatan Kumun Debai kota Sungai Penuh yaitu kalung dengan model bertingkat dan menggunakan motif bunga.



Gambar 9. “Kalung” (Sumber: Pakaian koleksi ibuk Yuni Erawati”

2. Ikat Pinggang

Ikat pinggang merupakan penunjang dari busana Tradisional Tari Rangguk yang dapat memberikan keindahan bagi para penari. Ikat pinggang busana Tari Rangguk ini berwarna emas yang dihiasi dengan renda berwarna emas dan memiliki bentuk segi panjang.



Gambar 10. “Ikat Pinggang”
(Sumber: Pakaian koleksi ibuk
Yuni Erawati)

Simpulan

Tari Rangguk merupakan kesenian yang berasal dari kecamatan Kumun Debai kota Sungai Penuh yang merupakan salah satu warisan budaya yang harus dijaga dan di lestarikan oleh masyarakat dan generasi penerus.

Tari Rangguk memiliki busana yang khas yang telah di wariskan oleh nenek moyang terdahulu yang mana pada busana ini memiliki makna yang hendak di sampaikan melalui busana tersebut.

Adapun busana tradisional Tari Rangguk terdiri atas busana mutlak, pelengkap (Milineris) dan Aksesoris busana. Busana mutlak berupa baju kurung dan rok songket. Pelengkap yang digunakan pada busana Tari Rangguk berupa kuluk (penutup kepala) dan selempang. Aksesoris yang digunakan yaitu kalung dan ikat pinggang.

Referensi

- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ernawati dan Weni Nelmira. (2008). *Pengetahuan Tata Busana*, Padang: UNP press
- Rostamailis, dkk. (2005). *Tata Kecantikan Rambut Untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Yuliarma. (2016). *Dasar-Dasar Teknik Pembuatan Busana*. Jakarta: Kencana